

## Pengaruh *Green Entrepreneurial Orientation* terhadap Perilaku *Green Economy* melalui Program Kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Desta Sulaesih Mursyidah<sup>a\*</sup>, Yoana Nurul Asri<sup>a</sup>, Debora Tri Oktarina Phety<sup>a</sup>,  
Ilham Setiawan<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Universitas Nurtanio, Bandung, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 05-04-2024

Revised : 07-05-2024

Accepted : 13-05-2024

**Keywords:** *Entrepreneurship, Green Economy, Green Entrepreneurial Orientation*

**Kata Kunci:** *Green Economy, Green Entrepreneurial Orientation, Kewirausahaan*

Corresponding Author:  
[desta.sulaesih@gmail.com](mailto:desta.sulaesih@gmail.com)\*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Entrepreneurship education in higher education is related to building entrepreneurial character, an entrepreneurial mindset, and entrepreneurial behavior that is always creative and innovative. The aim of this research is to see the correlation between green entrepreneurial orientation and the green economy through entrepreneurship programs among students at the Faculty of Economics and Business. This research involved 56 respondents from the Faculty of Economics and Business in Bandung using convenience sampling. The results show that there is a positive correlation between green entrepreneurial orientation and green economic behavior among students, especially as an output for Entrepreneurship courses, especially those taking part in the MBKM Entrepreneurship program. Apart from that, respondents appear to have a strong desire to be involved as environmentally friendly entrepreneurs, however, after financial cash reaches stability or reaches BEP (Break Even Point) where the profit results are equivalent to the capital spent.*

### ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berkaitan dengan membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif. Tujuan penelitian ini ialah melihat korelasi antara *green entrepreneurial orientation* terhadap *green economy* melalui program kewirausahaan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penelitian ini melibatkan 56 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Bandung dengan menggunakan *convenience sampling*. Hasil menunjukkan adanya korelasi yang positif antara *green entrepreneurial orientation* dengan perilaku *green ekonomi* di kalangan mahasiswa utamanya sebagai

output matakuliah Kewirausahaan, khususnya yang mengikuti program MBKM Kewirausahaan. Selain itu responden terlihat memiliki keinginan kuat untuk terlibat sebagai *green entrepreneur* namun setelah kas keuangan mencapai stabil atau mencapai BEP (*Break Even Point*) dimana hasil laba sudah setara dengan modal yang dikeluarkan.

## PENDAHULUAN

Peningkatan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha salah satunya dapat dilaksanakan melalui program wirausaha merdeka dengan pembekalan kompetensi wirausaha, peningkatan kemampuan wirausaha melalui praktikum dan magang, peningkatan pengalaman wirausaha melalui pengembangan ide, serta pengetahuan implementasi bisnis (Rofiah *et al*, 2023) (Nafisah & Siti, 2022)

Terbukti bahwa kesempatan mahasiswa dalam mengembangkan jiwa wirausaha dan inovasi bisnis semakin terbuka lebar melalui diadakannya program wirausaha merdeka (Shalahuddin *et al*, 2018.). Melalui program ini mahasiswa dilatih berpikir kritis dalam mencari peluang usaha, mempertemukan masalah dan solusi, mengembangkan ide wirausaha, dan bekerja sama (Ulviani *et al*, 2023). Mahasiswa juga dilatih untuk berani dalam mengambil keputusan dalam proses kewirausahaan yang dijalaninya.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berkaitan dengan membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik, memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko (Susilaningsih, 2015) (Pujiastuti, 2020). Wirausaha berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi serta berkontribusi dalam penciptaan pekerjaan. Selain itu agenda *sustainable development growth* (SDGs) pada 2030 yang menyatakan bahwa nilai-nilai lingkungan memiliki prioritas yang sama dengan nilai ekonomi dan social (Yoshida & Kriswandwitanaya, 2023). Sehingga peran wirausaha menjadi krusial bukan hanya untuk memajukan ekonomi namun menjadikan lingkungan tetap optimal.

Isu kerusakan lingkungan masih menjadi ancaman serius di masa depan, melalui pencemaran air dan udara, perubahan iklim yang tidak menentu, kebakaran hutan, dan sebagainya. Selain itu pertumbuhan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap kerusakan lingkungan (Akhirul *et al*, 2020) (Yuda & Idris, 2022). Jika masalah ini terus dibiarkan maka bukan hanya aspek ekonomi saja yang berdampak negatif, namun aspek lingkungan yang seyogyanya menjadi tempat yang aman untuk tumbuh dan berkembang menjadi tidak optimal lagi.

Melalui peningkatan jumlah penduduk memberi dampak pada pertumbuhan ekonomi. Namun pertumbuhan ekonomi pun turun mempercepat kerusakan lingkungan melalui peningkatan eksploitasi energi dan sumber daya alam demi kebutuhan produksi. Belum lagi jika ada pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab yang memanfaatkan

lingkungan dengan sewenang-wenang.

Akibat semakin tingginya tingkat kerusakan lingkungan, perusahaan dituntut untuk mulai mengembangkan keberlangsungan bisnis yang dapat memenuhi kebutuhan pada generasi sekarang dengan tetap memikirkan dampaknya terhadap lingkungan, sehingga tetap mementingkan kebutuhan generasi mendatang. Prinsip keberlangsungan ini tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga mementingkan kinerja lingkungan dan sosial karena adanya sebuah perusahaan.

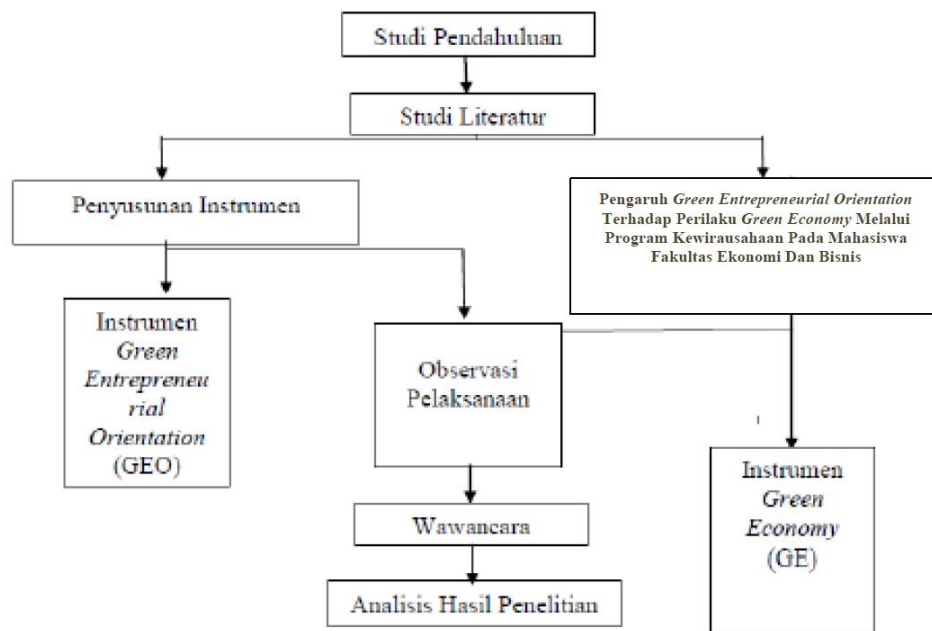
Melalui konsep tersebut, perusahaan harus membuat inovasi untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan turut serta dalam melestarikan lingkungan dalam setiap kegiatan produksi (Usada & Murni, 2020). Karenanya, diperlukan kesadaran tinggi dalam menerapkan konsep *green* ekonomi. Konsep *green* ekonomi ini dapat diturunkan melalui sebuah sikap yang sepatutnya ada pada setiap individu seorang entrepreneur yakni *green entrepreneurial orientation*. Konsep ini bukan hanya diterapkan pada skala makro melalui perusahaan besar namun dapat ditanamkan sedini mungkin pada usaha berskala menengah atau kecil bahkan dapat diterapkan kepada mahasiswa yang mengikuti program wirausaha merdeka.

Usaha kecil dan menengah atau UKM ini merupakan salah satu sarana untuk menciptakan peluang usaha terutama bagi masyarakat kecil hingga menengah. Keberadaan UKM dapat memberikan wadah untuk mengembangkan keterampilan pekerja, menciptakan lapangan pekerjaan baru, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara (Vinatra, 2023). Kebanyakan UKM masih sering tidak memikirkan dampak produksi usaha mereka terhadap lingkungan, seperti membuang limbah dan sampah yang tidak didaur ulang, sehingga dapat meningkatkan pencemaran dan polusi (Putra & Utama, 2022).

Tujuan penelitian ingin mengetahui korelasi antara *green entrepreneurial orientation* terhadap *green economy* di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai output matakuliah Kewirausahaan, khususnya yang mengikuti program MBKM Kewirausahaan. Institusi pendidikan sebagai pemangku kepentingan bertanggung jawab menyelenggarakan pembelajaran kewirausahaan selaras dengan komitmen masyarakat global menghadapi perubahan iklim serta pencapaian kesejahteraan berkelanjutan. Upaya menumbuhkan ketertarikan mahasiswa dibentuk melalui *green entrepreneurial orientation* sehingga konstruk tersebut terbangun dari kewirausahaan berwawasan lingkungan. Kolaborasi pemangku kepentingan diperlukan dalam implementasi kewirausahaan hijau sebagai tahapan pencapaian agenda SDGs dan menghadapi perubahan iklim.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah *quasi experiment* menggunakan dua instrumen berbeda untuk mengukur secara individual yakni, *green entrepreneurial orientation* dan *Green Economy*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Bandung. Desain penelitian menggunakan pendekatan secara kuantitatif dan deskriptif dengan pemilihan sampel secara *convenience sampling*. Data tambahan diperoleh melalui Teknik wawancara kepada responden terpilih. Indikator *green entrepreneurial orientation* dan *green economy* diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Maryani & Yuniarsih, 2022) meliputi *low carbon*, *saving resources* dan *social inclusive* dengan menekankan pada lima sasaran pembangunan yaitu *food and agriculture*, *water*, *energy*, *cities*, and *circular economy* yang terdiri dari 9 indikator.



Gambar 1. Alur Penelitian

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profil Responden melibatkan 56 responden terdiri 39 responden mahasiswi dan 17 responden mahasiswa. Kewirausahaan diberikan secara luas kepada mahasiswa sehingga hampir semua kampus menyelenggarakan pembelajaran kewirausahaan. Sebanyak 14 responden sudah memiliki usaha dan sebanyak 20 responden sudah memiliki rencana usaha, sisanya masih belum memiliki rintisan usaha. Dari 34 responden yang memiliki pengetahuan mengenai *green* ekonomi serta perencanaan untuk produk yang ramah lingkungan sebanyak 22 responden. Sisanya masih berfokus pada usaha rintisannya dan

tidak mempertimbangkan aspek lingkungan. Walaupun aksi pro lingkungan masih belum tinggi, namun adanya upaya yang konsisten untuk melakukan intensi dalam penerapan green entrepreneurship terlihat sebanyak 32 responden yang menyatakan keinginan untuk mempelajari serta menerapkan usaha yang ramah lingkungan. Pernyataan kuisioner dari kedua instrument dapat dinyatakan dalam pada Tabel 1.

Tabel 1. Pernyataan Kuisioner

No.	Pernyataan Angket	Setuju	Netral	Tidak Setuju
1.	Sudah memiliki usaha sendiri	14	0	42
	Memiliki rencana usaha	20	10	26
2.	Memiliki pengetahuan mengenai isu lingkungan dan global	34	2	20
3.	Siap menjadi seorang wirausaha yang peduli terhadap lingkungan	20	20	16
4.	Adanya keseimbangan antara keuntungan bisnis dengan kelestarian lingkungan	20	20	16
5.	Mencari peluang terhadap model bisnis yang ramah lingkungan	32	24	0
6.	Berkontribusi terhadap program pelestarian lingkungan berbasis digital	18	20	18
7.	Menekankan produk yang ramah lingkungan dibandingkan keuntungan bisnis	15	25	16
8.	Mencari inovasi lini produk yang ramah lingkungan	20	25	11
9.	Bekerjasama dengan produsen produk yang ramah lingkungan	20	25	11
10.	Berkeinginan kuat suatu hari nanti menjadi produk yang fokus ramah lingkungan	40	16	0

No.	Pernyataan Angket	Setuju	Netral	Tidak Setuju
11.	Berkeinginan menjadi pelopor produk yang berfokus pada lingkungan	40	14	2

Dari tabel diatas diperlihatkan bahwa masih ada kebingungan responden dalam memilik usaha yang dapat bersaing dalam dunia digital utamanya dalam isu ramah lingkungan. Hal ini terlihat pada table pada pernyataan 6 dan 7, yang sangat kontradiktif dengan pernyataan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak sedikit di antara responden yang masih memiliki keterbatasan kemampuan menentukan kontribusi yang tepat terhadap peluang bisnis pada isu ramah lingkungan serta masih berorientasi pada keuntungan bisnis dibandingkan isu ramah lingkungan. Dalam kesempatan lainnya melalui wawancara diperoleh hasil bahwa responden sangat memiliki keinginan kuat untuk terlibat sebagai green entrepreneur namun setelah kas keuangan mencapai stabil atau mencapai BEP (*Break Even Point*) dimana hasil laba sudah setara dengan modal yang dikeluarkan. Hal ini kontradiktif dengan temuan dari penelitian sebelumnya (Fourry, 2021) yang menyatakan bahwa teknologi ramah lingkungan tersebut mampu meningkatkan kinerja organisasi bisnis baik pada sisi sumber daya manusia, proses produksi, daya saing bahkan laba.

Berdasarkan hasil tersebut diperlukan upaya mendorong edukasi kewirausahaan serta melibatkan berbagai bidang ilmu terkait dalam proses pembelajaran kewirausahaan universitas agar makin membentuk sikap pada *green entrepreneurial* dan kepercayaan diri. Bukan hanya itu saja perlu ruang untuk mengekspresikan hal ini melalui pengembangan kemampuan selain dalam mata kuliah kewirausahaan dapat diterapkan sebagai program MBKM kewirausahaan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Hasil studi menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif antara green orientation entrepreneur dengan perilaku green ekonomi. Meskipun demikian sebagian besar responden memiliki keyakinan bahwa hal pertama yang dilakukan ialah dengan menstabilkan keuntungan bisnis yang telah atau akan dijalankan. Setelahnya memfokuskan pada usaha yang ramah lingkungan. Hal ini disebabkan bahwa responden masih beranggapan bahwa bisnis yang ramah lingkungan memerlukan proses perubahan dan perencanaan yang matang sehingga melibatkan waktu yang Panjang. Karenanya sebelum titik BEP diperoleh responden tetap akan memaksimalkan keuntungan sebelum beralih ke teknologi ataupun proses yang lebih ramah lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirul, A., Witra, Y., Umar, I., & Erianjoni, E. (2020). Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan Dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(3), 76-84.
- Fourry, H. (2021). Alih Teknologi Ramah Lingkungan Guna Mencapai Keunggulan Bersaing Dan Meningkatkan Kemampulabaan.
- Maryani, L., & Yuniarsih, T. (2022). Pengaruh Entrepreneurial Self Efficacy Dan Entrepreneurial Orientation Terhadap Green Entrepreneurial Intention. *Oikos: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 179-188.
- Nafisah, S., & Siti Rohaya, M. T. (2022). Digital Entrepreneurship: Tantangan Dan Peluang Wirausaha Kreatif Bagi Perpustakaan. *Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Pujiastuti, N. S. (2020). Strategi Pendidikan Kewirausahaan Perguruan Tinggi (Studi Empiris Di Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(1), 80-97.
- Putra, W. E., & Utama, L. (2022). Pengaruh Green Entrepreneurial Orientation Dan Green Innovation Terhadap Kinerja Berkelanjutan Industri Gigi Palsu. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 534-545.
- Rofiah, C., Purwanto, N., & Utomo, L. P. (2023). Temanten. Id Start Up Social Enterprise: Bersatu Kita Mampu Penelitian Terapan Pada Program Wirausaha Merdeka. *Develop*, 7(2), 63-86.
- Shalahuddin, I., Maulana, I., & Eriyani, T. (2018). *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. Deepublish.
- Susilaningih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1-9.
- Ulviani, M., Tasman, A., & Yewi, D. (2023). Analisis Gender Dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbk) Di Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Sipakalebbi*, 7(2), 115-127.
- Usada, U., & Murni, A. W. (2020). Strategi Green Product Guna Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil Menengah Berbasis Ramah Lingkungan. *Journal Of Research And Technology*, 6(1), 33-40.
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 01-08.
- Yoshida, Y. H., & Kriswandwitanaya, M. F. (2023). Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Memajukan Pembangunan Ekonomi Nasional Melalui Kepemimpinan Indonesia Dalam Forum G-20 Tahun 2022. *Global Mind*, 5(1), 1-

12.

Yuda, M. A. P., & Idris, I. (2022). Analisis Kepadatan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi Dan Anggaran Lingkungan Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(2), 53-62.